

potensi” dan misi “Keuskupan Bogor menjadi ‘*communio*’ dari aneka komunitas basis yang beriman mendalam, solider dan dialogal, memasyarakat dan misioner”.

Lima tahun setelah Sinode, Mgr. Michael mengadakan Temu Pastoral (Tepas) pada 24-27 Oktober 2007 di Lembah Karmel, Cikanyere, Kabupaten Cianjur. Temu Pastoral diikuti semua imam, wakil-wakil kalangan pelaku hidup bakti, paroki, yayasan, dan kelompok-kelompok kategorial. Tujuannya adalah untuk mengkaji sejauh mana Arah Dasar (Ardas) dan Kebijakan Pastoral hasil Sinode 2002 bisa diimplementasikan dalam praktik pastoral di Keuskupan Bogor, serta menyiapkan kebijakan pastoral 2007-2012.

Setelah menggembalakan Keuskupan Bogor selama 19 tahun, pada 21 November 2013 permintaan pengunduran dirinya diterima oleh Paus Fransiskus. Beliau menjalani masa purnabakti di Biara Fransiskan, Kampung Gorontalo, Labuan Bajo, Manggarai Barat, Flores hingga kini.

Bacaan Kitab Suci (Bil 27:12-23)

Dialog Interaktif Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci

1. Setelah membaca Kisah Kehidupan, apa yang menjadi sesanti Mgr. Leo Soekoto, SJ dan Mgr. Michael Cosmas Angkur, OFM saat ditahbiskan menjadi uskup dan apa arti sesanti tersebut?
2. Apa saja bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Mgr Leo Soekoto SJ dan Mgr Michael Cosmas Angkur OFM?
3. Apa yang dilakukan Mgr Leo Soekoto SJ menjelang akhir pelayanannya di Keuskupan Bogor?
4. Berdasarkan Bacaan Kitab Suci, mengapa TUHAN memerintahkan Musa untuk naik ke Gunung Abarim?
5. Apa permintaan Musa setelah mengetahui bahwa masa kepemimpinannya sudah selesai?
6. Bagaimana tanggapan TUHAN atas permintaan Musa tersebut?
7. Pemberdayaan apakah yang dilakukan Musa?
8. Menimba inspirasi dari Bacaan Kitab Suci, pemberdayaan apa yang telah dilakukan Mgr. Leo Soekoto, SJ saat menjadi Administrator Apostolik *ad Nutum Sanctae Sedis* Keuskupan Bogor pasca mundurnya Mgr. Ignatius Harsono?

9. Belajar dari Mgr. Leo, Mgr. Michael dan Musa, inspirasi apa yang dapat kita ambil untuk memberdayakan orang muda Katolik di sekitar kita?

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

- P : Marilah kita berdoa.
- U : Allah Bapa kami yang Mahabaik, kami bersyukur atas para gembala yang telah Engkau pilih untuk menggembalakan kami umat kesayangan-Mu. Berkatilah kami dengan Roh Kudus-Mu supaya apa yang telah kami pelajari dan pahami dapat menjadi sumber inspirasi bagi kami dalam memberdayakan orang muda Katolik di sekitar kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

- P : Marilah kita mohon berkat Tuhan, supaya segala usaha yang kita lakukan dalam menyiapkan kelahiran Tuhan disempurnakan oleh kasih Allah, dan supaya kita dapat semakin menyadari pentingnya untuk dapat bersama-sama mengagungkan Tuhan yang kita percayai dan taati melalui pemberdayaan umat Keuskupan Bogor.

– hening sejenak –

- P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.
- U : Amin.
- P : Semoga Allah mendorong kita untuk dapat meneladani Mgr. Leo Soekoto, SJ dan Mgr. Michael Cosmas Angkur, OFM agar pemberdayaan yang kami lakukan sungguh mengagungkan Tuhan yang kita percayai dan taati.
- U : Amin.
- P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Ibadat pertemuan I Aksi Adven Pembangunan 2024 sudah selesai.
- U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

AKSI ADVEN PEMBANGUNAN 2024 KEUSKUPAN BOGOR

“Pemberdayaan Umat : Mengagungkan Tuhan yang Kita Percayai dan Taati”

ORANG MUDA

PERTEMUAN I

MGR. LEO DAN MGR. MICHAEL YANG MEMBERDAYAKAN

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

- P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Tuhan beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Orang muda Katolik yang terkasih, Bung Karno pernah berkata, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan jasa para pahlawannya”. Dalam hidup menggereja, kita juga dapat mengatakan bahwa ‘Gereja yang besar adalah Gereja yang tidak melupakan jasa para gembalanya’. Kita patut bersyukur, karena saat ini kita hendak mengingat jasa para uskup yang pernah menjadi gembala bagi keuskupan kita.

Dalam Aksi Puasa Pembangunan (APP) 2024 yang lalu kita sudah mengenal bagaimana dua uskup perdana Keuskupan Bogor, Mgr. Paternus Nicolaus Johannes Cornelis Geise, OFM dan Mgr. Ignatius Harsono menghidupi sesanti mereka dengan berbagai pemberdayaan. Kini, dalam Aksi Adven Pembangunan (AAP) 2024, kita akan mengenal tiga uskup berikutnya. Dalam Pertemuan I ini, kita akan mencoba mengenal sesanti Mgr. Leo Soekoto, SJ dan Mgr. Michael Cosmas Angkur, OFM serta mencermati pemberdayaan yang telah mereka lakukan. Harapannya, dari mereka berdua, kita bisa menimba inspirasi agar mampu melakukan pemberdayaan bagi orang muda Katolik di sekitar kita.

Pernyataan Tobat

P : Orang muda Katolik yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan

U : Sebab kami orang yang berdosa

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas karya para gembala yang telah Engkau pilih untuk mengemballakan umat-Mu. Terangilah hati dan pikiran kami dengan Roh Kudus-Mu agar kami dapat memahami sesanti dua gembala kami, Mgr. Leo Soekoto SJ dan Mgr. Michael Cosmas Angkur, OFM. Tuntunlah kami untuk dapat mengambil inspirasi dari pelayanan yang telah mereka lakukan, dan menerapkannya dalam hidup kami sehari-hari sebagai orang muda Katolik. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

Mengenal Mgr. Leo Soekoto dan dan Mgr. Michael Cosmas Angkur

Mgr. Leo Soekoto, SJ adalah orang ketiga yang menjadi gembala Keuskupan Bogor. Beliau lahir pada tanggal 23 Oktober 1920 di Desa Jali, Kelurahan Gayamharjo, Kecamatan Prambanan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah menamatkan seminari menengah tahun 1943, beliau berkeinginan untuk masuk Serikat Yesus (SJ). Tetapi karena pada tahun itu Jepang mulai menjajah Indonesia, beliau memutuskan untuk studi filsafat



lebih dulu di seminari tinggi. Barulah pada tanggal 7 September 1945 beliau bisa menggapai keinginannya masuk Serikat Yesus di Girisonta. Pada tanggal 22 Agustus 1953 beliau ditahbiskan menjadi imam SJ.

Pada 21 Mei 1970 Vatikan menerima pengunduran diri Mgr. Adrianus Djajaseputra, SJ sebagai Uskup Keuskupan Agung Jakarta. Pada tanggal 25 Mei 1970 Vatikan menunjuk Pastor Leo Soekoto sebagai pengganti. Beliau ditahbiskan pada tanggal 15 Agustus 1970 oleh Justinus Kardinal Darmojuwono (Uskup Keuskupan Agung Semarang) sebagai penahbis utama, Mgr. Adrianus Djajaseputra, SJ (Uskup Keuskupan Agung Jakarta) dan Mgr. Paul Sani Kleden, SVD (Uskup Keuskupan Denpasar) di Istora Senayan Jakarta. Sesanti yang dipilihnya adalah *Scio Cui Credidi* (Aku tahu kepada siapa aku percaya), yang dikutip dari 2Tim 1:12.

Pada tanggal 17 Juli 1993 tugas penggembalaan Mgr. Leo semakin berat. Vatikan menunjuknya sebagai Administrator Apostolik *ad Nutum Sanctae Sedis* Keuskupan Bogor yang belum memiliki uskup sejak mundurnya Mgr. Ignatius Harsono. Tugas utama Mgr. Leo sebagai gembala utama Keuskupan Bogor tentu saja menyiapkan transisi kepemimpinan agar Keuskupan Bogor memiliki uskup definitif dalam waktu singkat. Penantian umat Keuskupan Bogor untuk memiliki uskup definitif, setelah pengunduran diri Mgr. Ignatius Harsono pada 17 Juli 1993, berakhir.

Pada tanggal 10 Juni 1994 Paus Yohanes Paulus II mengangkat Pastor Michael Cosmas Angkur, OFM menjadi Uskup Bogor.

Michael Cosmas Angkur, OFM lahir pada tanggal 4 Januari 1937 di Lewur, Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur. Beliau menamatkan Seminari Menengah di Mataloko, Ngada, Flores pada 1952-1960.

Pada bulan April 1967 beliau ditahbiskan sebagai diakon di Gereja BMV Katedral Bogor dan pada tanggal 14 Juli 1967 sebagai imam tarekat saudara-saudara dina oleh Mgr. Paternus Nicolaus Johannes Cornelis Geise, OFM di Gereja BMV Katedral Bogor.

Setelah menjadi klerus, beliau mendapat penugasan di berbagai tempat :

- Paroki Waning, Flores, hingga tahun 1968.
- Pedalaman Lembah Baliem, Wamena, Papua, tahun 1969-1977.
- Merintis Paroki Hepuba di Papua.
- Ketua DPRD Tingkat II Kabupaten Jayawijaya, tahun 1970-1971.
- Anggota DPRD Tingkat I Irian Jaya, tahun 1971-1977.
- Ketua Komisi B DPRD Tingkat.1 Irian Jaya, tahun 1977-1982.
- Pemimpin Regent Jayawijaya, tahun 1974.
- Ketua MASRI (Majelis Antar Serikat Religius Indonesia), tahun 1984-1987.
- Ketua MASI (Majelis Antar Serikat Imam), tahun 1984-1987.

Pastor Michael ditahbiskan sebagai Uskup Keuskupan Bogor pada tanggal 23 Oktober 1994 oleh Mgr. Leo Soekoto SJ (Uskup Keuskupan Agung Jakarta) sebagai penahbis utama, Mgr. Pietro Sambri (Nunsius untuk Indonesia) dan Mgr. Alexander Djajasiswaja (Uskup Keuskupan Bandung) di Graha Widya Wisuda, Kampus Institut Pertanian Bogor (sekarang IPB University), Dramaga, Bogor. Beliau memilih sesanti *In Verbo Tuo* (Karena perkataan-Mu), yang dikutip dari Luk 5:5.

Mgr. Michael berhasil membawa tim kerjanya, baik imam maupun awam, baik di tingkat keuskupan maupun paroki, juga lembaga, untuk mulai bekerja dengan terukur dan terstruktur. Beliau melakukan berbagai upaya pemberdayaan.

Karena kemampuan tiap-tiap paroki tidak merata, Mgr. Michael menggagas dan merumuskan solidaritas antarparoki yang diatur secara proporsional dan progresif, yang besar menanggung lebih besar, yang kecil juga turut menanggung meskipun prosentasenya lebih kecil.

Menyongsong sewindu pelayanannya, Mgr. Michael memandang perlu untuk mengadakan sinode. Gagasan mengadakan sinode tersebut disampaikan dalam pertemuan imam 25-26 Juli 2000 dan dipublikasikan kepada umat pada Pesta Pembaptisan Tuhan, 7 Januari 2001, bertepatan dengan penutupan Tahun Suci Yubileum Agung.

Sinode I Keuskupan Bogor akhirnya dapat berlangsung pada 21-25 Oktober 2002 dan menghasilkan visi “Menghadirkan Kerajaan Allah, dengan mengabdikan diri secara aktif dalam meningkatkan keimanan dan martabat manusia melalui pemberdayaan semua

